
Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Nabi di Sekolah Dasar

Dina Dahliana^{1*}, Rahmiatull Jannah², Ronna Rossa³, Wulan Oktavia⁴

¹ STAI Solok Nan Indah, Solok, Indonesia

² Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

³ Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

⁴ STAI Solok Nan Indah, Solok, Indonesia

*Corresponding author: dinadahliana23@gmail.com

ABSTRACT

This article describes how the application of character education in SD N 39 Gunung Talang, Solok, West Sumatra. The main problem of this study is the lack of embedded character values in students. Students are taught by showing videos in the form of stories of the Prophet Muhammad SAW. The video showing the story of the Prophet Muhammad SAW is shown using a projector either in the classroom or in the school yard. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were all students of SD N 39 Gunung Talang, Solok, West Sumatra. The results obtained from the research are the application of character education to students at SD N 39 Gunung Talang, it can be seen that there is a congregational prayer. Both sunnah prayers and obligatory prayers.

Keywords: Character building; Prophet's story; Elementary school.

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD N 39 Gunung Talang, Solok, Sumatera Barat. Masalah utama dari penelitian ini adalah kurang tertanamnya nilai-nilai karakter di dalam diri siswa. Siswa diajarkan dengan menayangkan video-video berupa kisah Nabi Muhammad SAW. Penayangan video kisah Nabi Muhammad SAW ini ditayangkan menggunakan proyektor baik di dalam ruang kelas ataupun di halaman sekolah. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD N 39 Gunung Talang, Solok, Sumatera Barat. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah implementasi pendidikan karakter siswa di SD N 39 Gunung Talang terlihat bahwa adanya pelaksanaan shalat berjama'ah. Baik shalat sunnah ataupun shalat wajib.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Kisah Nabi; Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memiliki peran yang penting dalam rangka mempengaruhi atau membentuk karakter pada siswa. Dimana sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar, membina, mendidik, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswinya. Sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik peserta didik menjadi pintar yang memiliki karakter. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Nurjannah, 2019).

Di kalangan anak-anak terutama sekolah dasar pendidikan karakter sangat menjadi perhatian. Hal ini tergambar dari banyaknya siswa yang kurang beretika dalam kehidupan sehari-hari seperti berkata kotor, tidak melaksanakan shalat, tidak menghormati orang yang lebih tua (misalnya guru), dll. Permasalahan senada juga tergambar pada penelitian terdahulu yakni adanya kekerasan verbal

yang terjadi di sekolah seperti memanggil dengan nama ejekan, menyoraki ketika ada teman yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan guru, dan membentak (Christiana, 2019 dalam Cahyo et al., 2020).

Masifnya kekerasan verbal yang terjadi terhadap anak usia sekolah khususnya sekolah dasar sangat perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, civitas akademik, orang tua, dan seluruh masyarakat. Anak-anak merupakan aset negara yang perlu dijaga dan dipersiapkan untuk masa depan bangsa yang besar dan bermartabat (Cahyo et al., 2020). Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (Nana Sutarna, 2011) (Noviyanto et al., 2017). (Ngatiman & Ibrahim, 2018). (Rahmawati & Dewi, 2020). (Rosad, 2019).

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang baik, dimana dalam Pendidikan karakter menanamkan sistem nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah mengarah pada pencapaian pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang Melalui pendidikan karakter cerita nabi diharapkan peserta didik mampu secara mandiri mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Keberadaan atau kedudukan sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai bentuk pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan karakter seharusnya menjadi pondasi pembelajaran di sekolah dasar. Sebab, maraknya pelanggaran-pelanggaran hak anak yang terjadi. Adapun penyebab terjadinya adalah karena tidak adanya pondasi pendidikan karakter di dalam diri anak (Fauziah et al., 2019). Namun, pendidikan karakter menjadi wujud dari pendidikan itu sendiri (Prasrihamni et al., 2022).

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif yang dimaksud adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Dimana Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 39 Talang yang terletak di Simpang Empat Belakang Jorong Aro. (Esmael & Nafiah, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber atau sumber data yang lain adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Bungin, 2018: 143), observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dimana menggunakan pancaindra mata, serta telinga sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang pada saat menggunakan pengamatan, serta pendengarannya sehingga memperoleh hasil kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi maupun keadaan melalui kegiatan pengamatan serta pendengaran. (Esmael & Nafiah, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Sumber-sumber nilai yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter bangsa di sekolah adalah: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, 4) Tujuan Pendidikan Nasional, 5) Undang-undang Republik Indonesia (UURI) No. 17 tahun 2007. Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang bersumber dari hal-hal di atas adalah sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10)

Semangat Kebangsaan, 11)Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18)Tanggung jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah (Sari, 2017).

Fokus dari hasil penelitian ini adalah pada nilai pendidikan religius. Yakni adanya pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah. Saat ini sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, *soft skill* (karakter), dan sejenisnya (Elfindri, 2011 dalam Sari, 2017).

Salah satu tokoh yang bisa menjadi teladan bagi kita untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah merupakan sosok yang dapat ditiru bagaimana bertingkah laku terhadap diri beliau, bertindak dalam rumah tangga, pada anak-anak, istri, dan orang dewasa. Bahkan, Michael Hart, penulis buku Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah mengatakan bahwa "Muhammad bukan semata pemimpin agama, tetapi juga pemimpin dunia (Ary, 2007 dalam Ngatiman & Ibrahim, 2018). Oleh karena keteladanan beliau sehingga pengikutnya menjadi banyak sampai sekarang ini. Banyak perbuatan Muhammad SAW sewaktu mengajar muridnya dengan keteladanan, yang dapat kita terapkan dalam menyampaikan pendidikan karakter melalui keteladanan, diantaranya :

- a. Nabi sering berdzikir kepada Allah SWT.
- b. Nabi sangat dermawan
- c. Nabi lebih mementingkan orang lain
- d. Nabi memaafkan orang-orang yang bertindak zhalim
- e. Nabi sangat tawadhu (rendah hati)
- f. Nabi ikut serta dalam pembangunan masjid
- g. Nabi melarang membalas dendam atas kematian cucu paman beliau.

Beberapa teladan yang dapat kita lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, yaitu :

- a. Religius, selalu taat beribadah/shalat, dan berdoa.
- b. Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu
- c. Bersahabat/Komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memuji siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
- d. Jujur, menepati apa yang dijanjikan.
- e. Peduli lingkungan, memungut sampah yang berserakan di lantai.



Gambar 1. Siswa bercerita kisah Nabi



Gambar 2. Menyaksikan kisah Nabi



Gambar 3. Shalat berjama'ah

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah adapun bentuk implementasi pendidikan karakter di SD N 39 Gunung Talang, Solok, Sumatera Barat adalah dengan penayangan video-video kisah Nabi Muhammad SAW kepada seluruh siswa. Adapun pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut adalah adanya shalat berjama'ah, baik shalat wajib ataupun shalat sunnah. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dibidang lainnya seperti sosial. Karena penelitian ini hanya fokus pada bidang *religious* saja.

Daftar Pustaka

- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2418>
- Esmael, A., & Nafiah. (2018). Implemetasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2019). Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2133>
- Nana Sutarna. (2011). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1-4. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

- Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213-228.
<https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Noviyanto, R., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., & Lampung, R. I. (2017). *Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla ' Ul Anwar Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla ' Ul Anwar*.
- Nurjannah, and N. O. A. (2019). Nurjannah & Nurhayati Ode. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 11(1), 1-20.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Jurnal cakrawala pendas. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128-134.
- Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 153-163. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30574>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>